



TRIBUN JOGJA/
AZKA RAMADHAN
MEETING
- Agenda
High Level
Meeting Tim
Pengendalian
Inflasi Daerah
(TPID) yang
berlangsung
di Balai Kota
Yogyakarta,
Rabu (25/2).



Stok Pangan Aman

● Wali Kota Yogya Tekankan Stabilitas Harga

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memastikan ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat dalam kondisi aman terkendali selama momentum Ramadan hingga Idulfitri 2026 mendatang. Hasil pantauan menunjukkan stok logistik di Kota Pelajar mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hingga 2,5 bulan ke depan.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengatakan, meski pasokan melimpah, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga keterjangkauan harga di tingkat konsumen. Menurutnya, melimpahnya ketersediaan stok tidak akan berarti banyak jika warga masyarakat kesulitan mengakses akibat lonjakan harga.

"Yang perlu diwaspadai, jangan sampai cukup tapi harganya naik. Harus bisa diakses. Kalau cukup tapi mahal, kan sama saja warga tidak bisa menjangkau," ujarnya, selepas memimpin High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Balai Kota Yogyakarta pada Rabu (25/2).

Hasto memaparkan, berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sejumlah komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi di Kota Yogyakarta. Misalnya di sektor pangan, perhatian ekstra tertuju pada beras, daging ayam ras, telur ayam, cabai rawit, dan bawang merah, lalu perhiasan emas pada sektor non-pangan.

"Fokus kita adalah mengendalikan harga karena rantai pasok sebenarnya tidak ada masalah. Untuk beras (SPHP), kita sudah patok harga dari Bulog sekitar Rp11.000 dengan HET Rp12.500. Begitu juga minyak goreng di harga Rp14.000an," bebernya.

"Inflasi yang ada (di Yogyakarta) bukan karena ketersediaan pangan yang kurang, tetapi cenderung karena lata niaganya. Rantai pasoknya tidak langsung dari produsen ke konsumen, tapi lebih berbelok ke mana-mana, begitu," imbuh Hasto.

Selain intervensi harga, Pemkot Yogyakarta pun memperkuat skema Kerja Sama Antar Daerah untuk memastikan suplai komoditas tertentu tetap terjaga. Pihaknya juga melanjutkan program subsidi transportasi untuk memangkas biaya distribusi logistik dari luar daerah, khususnya untuk komoditas telur.

"Kita bantu transportasi telur total sebanyak 8 ton selama menjelang Lebaran, supaya biaya angkutnya tidak membebani harga jual di pasar.

Selain itu, operasi pasar khusus minyak dan beras akan kita sasar langsung ke 25.000 KK (Keluarga Keluaraga) penerima," tandas Wali Kota.

Kepala Perwakilan BI DIY, Sri Darmadi Sudibyo berujar, meski ada tren kenaikan harga beberapa komoditas, optimisme ekonomi masih cukup tinggi, seiring padatnya agenda hari besar dan kunjungan wisatawan. Ia mengingatkan supaya setiap intervensi yang ditempuh TPID Kota Yogyakarta melalui operasi pasar, bisa dilakukan dengan prinsip 3T.

"Operasi pasar harus tepat waktu, tepat sasaran, serta tepat lokasi. Jangan sampai intervensi harga ini justru diruknati oleh pihak-pihak yang tidak tepat, atau bukan konsumen akhir," katanya.

Lebih pedas

Terkait pedagang dan konsumen di Kota Pelajar justru lebih kepingut cabai asal Magelang, Jawa Tengah, karena cabai yang ditanam di dataran tinggi Magelang terbukti jauh lebih pedas dan memiliki daya simpan lebih lama dibandingkan cabai pesisir asal Kulon Progo.

"Itu yang tidak bisa kita pungkiri. Akhirnya, ya kita ngalah, istilahnya, kita akan memperkuat kerja sama dengan Magelang supaya pengendalian harga bisa terlaksana," imbuhnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sukidi menjelaskan, faktor lingkungan tempat tumbuh sangat memengaruhi kualitas fisik sayuran, termasuk cabai, yang permintaannya di Kota Yogyakarta terbilang tinggi.

"Komoditas dari daerah pegunungan yang suhunya dingin itu kulitnya lebih tebal, dan kadar airnya lebih rendah. Itu yang membuat dia awet disimpan. Kalau dari pesisir, kadar airnya tinggi, jadi lebih cepat busuk, atau mengkerut," jelasnya.

Kondisi ini pula yang membuat para pedagang di pasar-pasar besar di Kota Yogyakarta lebih memilih menyotok cabai Magelang demi menghindari kerugian akibat barang yang cepat rusak.

Sementara, Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Isnuwardani, memastikan, stok cabai di wilayahnya saat ini dalam kondisi aman, dengan tren penurunan harga signifikan.

"Hari ini kondisinya turun, untuk cabai rawit merah. Kalau di daerah lain mungkin masih di angka Rp100 ribu, di tempat kita sudah di angka Rp75 ribu per kilogram. Padahal, minggu lalu sempat menyentuh Rp94 ribu," terangnya. (aka/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005